

## Ibadah Kaum Muda Malang, 17 Januari 2009 (Sabtu Sore)

**Markus 12:38-40**, Tabut Perjanjian terdiri dari tutup dan peti. Tutupnya dari emas menunjuk pada pribadi Yesus. Petinya terbuat dari kayu yang menunjuk pada manusia daging, yang disalut emas yang menunjuk pada firman, Roh Kudus, dan kasih Allah, untuk menjadi sama dengan pribadi Yesus.

Manusia daging yang disalut firman, Roh Kudus, dan kasih Allah akan menjadi manusia rohani yang menjalankan ibadah yang rohani, yang akan menghasilkan kelakuan yang rohani. Sebaliknya, ahli Taurat adalah gambaran manusia daging, kayu yang tidak mau disalut, yang menjalankan ibadah daging, sehingga menghasilkan kelakuan daging, kelakuan yang tidak rohani; salah satu contohnya adalah menelan rumah janda-janda.

Ibadah daging, ibadah yang tidak benar adalah ibadah yang hanya untuk dilihat orang, hanya untuk pamer atau munafik. Ini bahaya sebab menghasilkan kelakuan yang tidak rohani dan akan dihukum oleh Tuhan.

### **Matius 6:1.**

Tuhan mengajarkan kepada kita bahwa ibadah yang benar adalah ibadah yang tersembunyi, atau hanya untuk Tuhan bukan untuk manusia. Dan ini akan mendapat pahala, upah dari Tuhan.

### **Ada 3 bentuk ibadah yang tersembunyi:**

#### 1. **Matius 6:2-4**, memberi sedekah.

Memberi sedekah = memberi kepada sesama yang membutuhkan = kasih kepada sesama. Kalau mengasihi sesama pasti mengasihi Tuhan. Kasih kepada sesama harus disertai dengan kasih kepada Tuhan, yaitu mengembalikan perpuluhan dan persembahan khusus.

#### **Keluaran 25:1-2,8.**

Dulu Musa mengumpulkan persembahan khusus untuk membangun Tabernakel. Sekarang, lewat memberi (baik kepada sesama maupun Tuhan), kita sedang dipakai dalam pembangunan tubuh Kristus yang sempurna. Hasilnya adalah Tuhan diam bersama kita. Kalau Tuhan beserta, maka kenajisan tidak bisa masuk dalam hidup kita, dan berarti kita dilepaskan dari pembangunan tubuh Babel.

#### **I Korintus 5:11.**

Orang kikir = kenajisan, dan ia tidak bisa dipakai dalam pembangunan tubuh Kristus, tetapi menuju pembangunan Babel.

#### 2. **Matius 6:5-6,9**, berdoa.

Doa yang benar adalah menutup pintu = hubungan pribadi dengan Tuhan.

Doa yang benar itu menghubungkan bumi dengan Sorga. Kalau kita berdoa, berarti kita hidup di bumi tetapi bersuasana Sorga.

*Banyak berdoa = banyak mengalami suasana Sorga.*

#### **Matius 6:11-13.**

Suasana Sorga adalah:

##### 1. Suasana makan firman Allah.

Dalam kebaktian akan ada suasana Sorga kalau ada firman. Kalau makanan firman bisa kita nikmati, maka makanan jasmani juga pasti akan Tuhan berikan.

##### 2. Suasana saling mengaku dan saling mengampuni = suasana tanpa dosa.

##### 3. Suasana taat dengar-dengaran.

Taat = menyelesaikan masalah. Tidak taat = mendatangkan masalah, mendatangkan pencobaan.

#### 3. **Matius 6:16-18**, berpuasa.

Tanda puasa yang benar adalah:

##### 1. Meminyaki kepala = pikiran disucikan oleh Roh Kudus.

Kepala = pikiran, minyak = Roh Kudus.

##### 2. Mencuci muka dengan air = hati disucikan oleh firman.

Muka = hati, air = firman.

Jadi, berpuasa adalah memberi kesempatan seluas-luasnya untuk kita mengalami penyucian hati dan pikiran oleh firman dalam urapan Roh Kudus. Seperti istilah raja Daud, Tuhan sedang menyelidiki hati dan pikiran kita.

Jangan berputus asa kalau kita banyak mengalami kegagalan.

Saat semua tidak bisa, Tuhan tunggu mata kita tertuju pada Tuhan.

**2 Tawarikh 20:1-3,12.**

= seorang raja tidak mampu dan jalannya hanya lewat berpuasa.

Kalau hati dan pikiran diselidiki Tuhan, mata kita hanya tertuju pada Tuhan.

Kalau Tuhan ijin keadaan kita seperti Raja Yosafat, kalau Tuhan ijin kita menghadapi masalah besar sementara kita tidak punya kekuatan, tidak tahu jalan keluar, Tuhan sedang memberi kesempatan seluas-luasnya supaya mata kita tertuju pada Tuhan (tidak berharap yang lain), mulut hanya menyembah Tuhan (tidak mengomel), dan tangan berserah kepada Tuhan.

**2 Tawarikh 20:24.**

Maka tangan kasih karunia Tuhan akan diulurkan untuk mengadakan mujizat:

1. Menjadikan masalah yang besar itu menjadi bangkai.
2. Memulihkan kembali bangkai.

Secara jasmani, bangkai menunjuk pada sesuatu yang sudah tidak berguna, sudah hancur, sudah gagal total, tetapi tangan kasih karunia Tuhan sanggup menjadikan segala sesuatu berhasil, seperti Tuhan membangkitkan Lazarus.

Secara rohani, bangkai menunjuk pada kehidupan yang sudah hancur dalam dosa, bisa kembali dibaharui oleh Tuhan, sampai kembali sama mulia dengan Tuhan.

**Roma 6:4.**

Permulaan pembaharuan adalah baptisan air. Lewat berpuasa, pembaharuan itu terus dilanjutkan sehingga mata terus tertuju pada Tuhan. Sampai saat Yesus datang kembali kedua kali kita jadi sama dengan Tuhan.

Tuhan memberkati.